

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan tujuan dan bentuk kerangka konseptual penelitian, maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2017:35) "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain" yang artinya strategi penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yaitu komunikasi (X_1), Disiplin (X_2), dan Motivasi Kerja (X_3) sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat

Dari aspek metodologi penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Moleong (2012:4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Alasan digunakan pendekatan ini. Yaitu, data yang akan diungkapkan adalah dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan dan lain sebagainya. Ditinjau dari tempat, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mencoba memperoleh gambaran tentang karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui komunikasi, disiplin dan motivasi kerja.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017:80)

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT.Extrupack yang berjumlah 126 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili. Arikunto dalam Riduwan (2014:8) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian wakil populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi karyawan bagian produksi Pt.Extrupack

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus Slovin:

$n = N / (1 + N e^2) = 126 \text{ karyawan} / (1 + 126 \times 0,05^2) = 95,81$ (dibulatkan menjadi 96) Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 orang karyawan bagian produksi Pt.Extrupack.

Dari hasil perhitungan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 96 responden karyawan Pt.Extrupack.

Menurut Sugiyono (2017:84) teknik *non probability sampling* adalah metode sampling yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), teknik *purposive*

sampling artinya responden (subjek) dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling*, karena sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer. Data primer menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibagikan ke responden.

3.3.2. Metoda Pengumpulan data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (2017:143).

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat

yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58).

Tabel 3.2 Skor skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2014:58)

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:39).

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini terdiri dari variabel komunikasi (X_1), variabel disiplin (X_2) dan variabel motivasi kerja(X_3).

Tabel 3.3. Instrumen variabel Komunikasi (X₁)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Keterbukaan	Menciptakan kejujuran	1
	Adanya Keadilan	2
Empati	Menghargai orang lain	3
	Mengerti keadaan orang lain	4
Dukungan	Adanya perhatian	5
	Adanya rasa kenyamanan	6
Rasa positif	Menciptakan pendapat yang positif	7
	Menerima kritikan yang bersifat membangun	8
Kesamaan	Mengedepankan tujuan kebersamaan	9
	Memiliki kesamaan visi dan misi	10

Sumber: Muhammad Arni (2013)

Tabel 3.4. Instrumen variabel Disiplin (X₂)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Taat terhadap aturan waktu	Hadir tepat waktu	11
	Disiplin jam masuk bekerja	12
	Disiplin waktu pada saat pulang	13
	Disiplin waktu istirahat kerja	14
Taat terhadap peraturan perusahaan	Disiplin Tata cara berpakaian	15
	Disiplin tingkah laku	16
Taat terhadap aturan perilaku	Disiplin tanggung jawab kerja	17
Taat terhadap peraturan lainnya	Taat Aturan umum	18
	Kode etik karyawan	19

Sumber: Sutrisno (2016:94)

Tabel 3.5. Instrumen variabel Motivasi (X_3)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Prestasi	Mampu mencapai target kerja	20
	Mampu bekerja secara optimal	21
Tanggung jawab	Mampu bekerja dengan rasa tanggung jawab	22
	Siap menerima resiko dalam bekerja	23
Kemajuan	Bekerja sesuai dengan bidangnya	24
	Adanya jenjang karir	25
Pekerjaan itu sendiri	Siap menerima tantangan kerja	26
	Ketepatan dan kecepatan dalam bekerja	27
Penghargaan	Adanya penghargaan bagi yang berprestasi	28

Sumber: Herzberg (2014)

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini yaitu variabel kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.6. Instrumen variabel kinerja karyawan (Y)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kualitas	Kualitas kerja berdasarkan kesesuaian	29
Kuantitas	Jumlah Hasil	30
Tanggung jawab	Kesadaran didalam pekerjaan	31
	Antusias dalam bekerja	32
Kerjasama	Bersedia untuk bekerja sama	33
Inisiatif	Mencoba Hal baru	34

Sumber: Mangkunegara(2011:75)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Metoda Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen Duwi Priyatno (2012:127). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Komunikasi, Disiplin, dan Motivasi Kerja variabel

dependen adalah Kinerja Karyawan. Dalam penelitian ini, data-data dianalisis dengan menggunakan software pengolahan statistik SPSS (Statistical Package for The Social Science) versi 21.

3.5.2 Metoda Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian, yang meliputi mean, mode, median, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara kontekstual.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang sudah terkumpul dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti Sugiyono (2016:109). Untuk mencari nilai validitas di sebuah item digunakan korelasi antara skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisiennya sama atau di atas r_{kritis} (0,16) maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya di bawah r_{kritis} (0,16), maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Instrumen penelitian berupa pernyataan yang disusun berdasarkan pada variabel dan indikatornya, peneliti menyebarkan suatu pernyataan dalam instrument ini dan responden dapat memberikan persepsi. Korelasi *Pearson Product Moment* adalah Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini yang dirumuskan seperti dibawah ini :

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel (responden)
- X = Skor butir yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Dengan demikian berdasarkan dari hasil dari r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,16), yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kemudian nilai cronbach alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliable, Ghazali (2014:45-46).

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dalam Uji reliabilitas terhadap gejala-gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama pula, kualitas data yang didapat dari instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Sperman Brown* untuk Uji reliabilitas :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
- r_b = Koefisien korelasi antar kelompok genap dan ganjil

$$r_b = \frac{(n \cdot \sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

n = Jumlah anggota sampel

X_1 = Total skor butir ganjil

X_2 = Total skor butir genap

Sugiyono (2014:75) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila cronbach alpha $> 0,60$ atau $r_i > 0.60$.

3.5.3 Analisis Statistik Data

Untuk menganalisis statistik data tersebut, dilakukan dengan cara menginput data yang sudah didapat melalui jawaban responden yang terdiri dari variabel-variabel Penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi baik itu secara parsial berganda dan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

1. Analisis koefisien determinasi secara parsial berikut ini :

Koefisien determinasi parsial :

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

- a. Koefisien determinasi parsial X_1 terhadap Y dengan rumus :

$$KD_1 = (r_{Y1.23})^2 \times 100\%$$

- b. Koefisien determinasi parsial X_2 terhadap Y dengan rumus :

$$KD_2 = (r_{Y2.13})^2 \times 100\%.$$

- c. Koefisien determinasi parsial X_3 terhadap Y dengan rumus :

$$d. KD_3 = (r_{Y3.12})^2 \times 100\%$$

2. Koefisien determinasi berganda :

Koefisien determinasi berganda berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh antar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini. Koefisien determinasi tersebut diketahui dengan rumus :

$$KD = (r_{Y123})^2 \times 100\%$$

3.5.4. Uji Hipotesis

Setelah mengevaluasi *outer model* dan *inner model*, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistic dapat di lihat dari besarnya koefisien determinasi yang diperoleh melalui koefisien korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi (%) dengan memperoleh nilai pvalue lebih kecil dibanding 0,05 (α), maka variabel tersebut dipengaruhi secara signifikan.

Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Pengaruh komunikasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \rho_{y1.23} = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho_{y1.23} \neq 0$ Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi terhadap kinerja karyawan.

Kriteria:

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi < 0.05 .
- b. H_0 ditolak atau H_a ditolak jika signifikansi > 0.05 .

2. Pengaruh disiplin (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \rho_{y2.13} = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho_{y2.13} \neq 0$ Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin terhadap kinerja karyawan.

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi < 0.05 .
- b. H_0 ditolak atau H_a ditolak jika signifikansi > 0.05 .

3. Pengaruh Motivasi kerja (X3) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0 : \rho_{y_{3.12}} = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho_{y_{3.12}} \neq 0$ Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja karyawan.

a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi < 0.05 .

b. H_0 ditolak atau H_a ditolak jika signifikansi > 0.05 .

Pengujian hipotesis simultan :

$H_0 : \rho_{y_{123}} = 0$: Koefisien korelasi populasi antara komunikasi, disiplin dan motivasi kerja dengan kinerja karyawan tidak signifikan.

$H_a : \rho_{y_{123}} \neq 0$: Koefisien korelasi populasi antara komunikasi, disiplin dan motivasi kerja dengan kinerja karyawan signifikan.

Melihat rumus yang dijelaskan di atas, maka dapat diartikan bahwa jika :

- a. Menentukan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05)
- b. Kriteria Pengujian
- c. H_0 diterima jika *significance F* ≥ 0.05 Yang artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan
- d. H_0 ditolak jika *significance F* < 0.05 Yang artinya secara simultan berpengaruh signifikan.
- e. Menghitung nilai *significance F* diperoleh dari perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 21.0.
- f. Kesimpulan